



**PENGARUH KINERJA KUD MANUNGGAL JAYA  
TERHADAP PENDAPATAN DAN KUALITAS BOKAR DI  
KELURAHAN KARANG JAYA KECAMATAN  
PRABUMULIH TIMUR  
KUD Manunggal Jaya Performance On Revenue and  
Quality of Rubber in Subdistrict Karang Jaya East  
Prabumulih District**

**Atikah Putri, Mirza Antoni, Henny Malini**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

\*Correspondence Author: mirzasep@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kinerja KUD Manunggal Jaya dalam melayani petani anggota di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Prabumulih Timur. (2) mengetahui kualitas dan pendapatan petani anggota KUD Manunggal Jaya, petani di Kelurahan Karang Jaya. (3) mengetahui hubungan kinerja KUD dengan pendapatan dan kualitas bahan olahan karet yang dihasilkan petani di Desa Karang Jaya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Prabumulih Timur. Pemilihan lokasi bersifat purposive. Pengumpulan data dilakukan pada November 2019 hingga selesai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei. Penelitian ini mengambil 30 sampel dari 1.144 populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil perhitungan kinerja keuangan KUD Manunggal Jaya yaitu rasio likuiditas dikategorikan kurang baik. Rasio solvabilitas termasuk dalam kategori buruk dan rasio rentabilitas dalam kategori buruk. Kinerja non keuangan terdiri dari perspektif anggota, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan termasuk kriteria yang biasa-biasa saja. (2) Rata-rata pendapatan usahatani karet petani anggota KUD Manunggal Jaya adalah Rp. 33.763.274,00 per areal garapan pertahun dan kualitas karet termasuk dalam kriteria sudah baik. (3) Kinerja KUD tidak memiliki hubungan nyata dengan pendapatan dan kualitas karet.

**Kata Kunci:** *Kinerja keuangan, kinerja non keuangan, pendapatan dan kualitas karet*

**Abstract**

*This objectives study are to (1) analyze the performance of KUD Manunggal Jaya in serving member farmers in Karang Jaya Sub-District, Prabumulih Timur District. (2) knowing the quality and income of farmer members of KUD Manunggal Jaya, farmers in Kelurahan Karang Jaya. (3) determine the relationship between the performance of KUD and the income and quality of processed rubber material produced by farmers in Karang Jaya Village. This research was conducted in Karang Jaya Subdistrict, East Prabumulih District. Site selection is purposive. Data collection was conducted in November 2019 until complete. The research method used in this study is the Survey Method. This study took 30 samples from 1,144 populations. The results showed that (1) The results of the calculation of the financial performance of KUD Manunggal Jaya, namely liquidity ratios, are categorized as not good. The solvency ratio is in the bad category and the*

*rentability ratio is in the bad category. Non-financial performance consisting of a member perspective, an internal business perspective and a learning and growth perspective including mediocre criteria. (2) The average of rubber farming income of farmer members of KUD Manunggal Jaya is Rp.33,763,274.00 per arable area per year and the quality of rubber is included in the criteria that are already good. (3) KUD performance has no real relationship with income and rubber quality.*

**Key words** : *Financial performance, non financial performance, income and quality of rubber*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah produsen karet alam terbesar kedua di dunia. Total luas perkebunan karet Indonesia pada tahun 2018 adalah 3,67 juta hektar dengan produksi 3,6 juta ton (BPS, 2019). Sumatera Selatan memiliki luas tanaman perkebunan rakyat 1,26 juta hektar dengan produksi 1,05 juta ton untuk komoditi karet di tahun 2017 (BPS Sumsel, 2017). Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial di pedesaan dan menjadi wadah bagi perekonomian masyarakat desa. KUD memberikan manfaat dan pelayanan guna membantu warga desa disekitarnya. KUD di Kota Prabumulih adalah sebanyak 5 unit dan Koperasi Manunggal Jaya merupakan KUD berprestasi di Prabumulih yang didirikan pada tahun 2001 yang berbadan hukum 184/BH/KDH-65/1/2001 dengan jumlah anggota 1.592 orang dan 28 Desa binaan. KUD Manunggal Jaya bertindak sebagai pelaku pasar lelang di Kelurahan Karang Jaya.

Kualitas bokar menjadi pertimbangan utama dalam menentukan harga bokar, semakin kering maka kualitas karet semakin bagus dan harga semakin mahal sehingga pendapatan petani pun akan meningkat. Hal ini juga terjadi di perkebunan karet Kota Prabumulih, maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas bagaimana kinerja lembaga pertanian dalam meningkatkan kualitas bokar dan pendapatan petani karet tersebut. Lokasi yang akan dipilih peneliti ada di Kecamatan Prabumulih Timur yang memiliki luas perkebunan karet 3.471 hektar dan merupakan Kecamatan dengan tanaman perkebunan karet terluas kedua di Kota Prabumulih. Salah satu lembaga pertanian yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur ada di Kelurahan Karang Jaya, yaitu KUD Manunggal Jaya yang dipilih karena lebih besar dibandingkan dengan KUD yang ada di Kecamatan lain.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja KUD Manunggal Jaya dalam melayani petani anggota di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur?
2. Bagaimana kualitas dan pendapatan petani anggota KUD Manunggal Jaya petani di Kelurahan Karang Jaya?
3. Adakah hubungan antara kinerja KUD dengan pendapatan dan kualitas bahan olahan karet yang dihasilkan petani di Kelurahan Karang Jaya?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menganalisis kinerja KUD Manunggal Jaya dalam melayani petani anggota di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur.
2. Mengetahui kualitas dan pendapatan petani anggota KUD Manunggal Jaya petani di Kelurahan Karang Jaya.
3. Mengetahui hubungan antara kinerja KUD dengan pendapatan dan kualitas bahan olahan karet yang dihasilkan petani di Kelurahan Karang Jaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan dan memberikan bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Model Pendekatan**

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan diagramatik seperti yang terlihat pada Lampiran 1.

### **2.2 Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian Himpuni (2009), di KUD Sumber Alam Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat bahwa kinerja KUD Sumber Alam dinilai secara keseluruhan mencapai hasil yang cukup baik

Hasil penelitian Herdiansyah (2015), menunjukkan Pola petani-UPPB pabrik telah mendorong petani untuk menghasilkan bokar yang lebih berkualitas sehingga harganya lebih tinggi. Pemerintah perlu merekomendasikan pola tersebut kepada petani lain untuk meningkatkan pendapatan petani karet.

Hasil penelitian Dony (2018), menjelaskan bahwa keberadaan UPPB berdampak baik terhadap pemenuhan keterampilan petani karet, mutu bokar dan harga yang diterima petani, meskipun masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Untuk mendukung pengembangan industri karet alam nasional maka perlu dilakukan pendampingan terhadap UPPB, pelatihan dan pembinaan secara rutin yang melibatkan sebanyak mungkin anggota kelompok tani.

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan di atas, maka hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Diduga kinerja KUD Manunggal Jaya sudah cukup baik.
2. Diduga kualitas bokar yang dihasilkan petani anggota KUD Manunggal Jaya sudah baik.
3. Diduga terdapat hubungan yang positif antara kinerja dengan kualitas dan pendapatan petani anggota KUD Manunggal Jaya.

### **2.3. Batasan Operasional**

Untuk memperjelas lingkup penelitian ini maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.
2. Petani contoh adalah petani anggota KUD Manunggal Jaya.

3. Bahan olah karet (bokar) adalah lateks dan atau gumpalan yang dihasilkan pekebun kemudian diolah lebih lanjut secara sederhana sehingga menjadi bentuk lain yang bersifat lebih tahan untuk disimpan
4. Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial di pedesaan dan menjadi wadah bagi perekonomian masyarakat desa.
5. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan
6. Kinerja non keuangan adalah kinerja (keberhasilan) yang dinilai tidak berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam nilai uang.
7. Perspektif keanggotaan ini merupakan perluasan dari perspektif pelanggan karena karakteristik khusus yang dimiliki oleh koperasi yaitu anggota koperasi sebagai pelanggan koperasi itu sendiri.
8. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana meningkatkan kompetensi karyawan, mengembangkan sistem informasi yang strategis serta menggalakkan pendidikan perkoperasian.
9. Perspektif proses bisnis internal terdiri dari inovasi, operasi dan layanan purna jual (*after sales service*).
10. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan serta menambah nilai guna (Kg/Tahun).
11. Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa untuk memperoleh manfaat dari memiliki (Rp/Kg).
12. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rp/Lg/Thn).
13. Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang digunakan untuk menghasilkan output (Rp/Lg/Thn)
14. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi (Rp/Lg/Thn).
15. Kualitas suatu produk adalah peranan penting di dalam perusahaan, karena dapat memiliki simbol kepercayaan yang bernilai di mata konsumen.
16. Data penelitian diambil pada bulan November 2019.

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa terdapat KUD karet yang dapat diteliti sesuai dengan topik pembahasan kinerja KUD di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2019.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara langsung kepada petani karet anggota KUD Manunggal Jaya.

### **3.3 Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Subjek penelitian dengan pertimbangan petani contoh bersifat homogen yang mempunyai ciri atau kondisi yang sama yaitu anggota KUD Manunggal Jaya. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani anggota KUD Manunggal Jaya yang berjumlah 1144 petani dengan 30 sampel. Kriteria petani sampel yaitu umur tanaman, luas lahan, tingkat Pendidikan.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi untuk dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif. Tujuan pertama yaitu menganalisis kinerja KUD Manunggal Jaya dimana kinerja non keuangan diukur menggunakan metode skoring dan informasi yang diperoleh dijelaskan secara deskriptif.

Kinerja non keuangan mempunyai 3 indikator antara lain perspektif anggota, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dan masing-masing indikator mempunyai 5 pertanyaan. Jawaban responden dikategorikan dalam interval kelas dengan rumus :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR : Nilai range

NST : Nilai skor tertinggi

NSR : Nilai skor terendah

PI : Panjang Interval

JIK : Jumlah interval kelas

Perhitungan untuk membuat interval kelas komponen adalah :

$$NST = (3 \text{ indikator} \times 5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 45$$

$$NSR = (3 \text{ indikator} \times 5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 15$$

Perhitungan total interval kelas :

$$NR = NST - NSR$$

$$= 45 - 15$$

$$= 30$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 30 : 3$$

$$= 10$$

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, maka skor total kinerja non keuangan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Interval Kelas (Skor Total)

No	Nilai Interval Kelas (Skor total)	Kriteria
1	$15,00 \leq x \leq 25,00$	Tidak Baik
2	$25,00 < x \leq 35,00$	Biasa-biasa Saja

3	$35,00 < x \leq 45,00$	Sudah Baik
---	------------------------	------------

Berdasarkan Tabel 3.1. Jumlah dari ketiga indikator didapatlah skor total kinerja non keuangan yang dibagi menjadi tiga kriteria. Kriteria tersebut antara lain, tidak baik, biasa-biasa saja dan sudah baik.

Perhitungan untuk membuat interval kelas per indikator adalah :

$$NST = (5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 15$$

$$NSR = (5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 5$$

Perhitungan interval kelas per indikator :

$$NR = NST - NSR$$

$$= 15 - 5$$

$$= 10$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 10 : 3$$

$$= 3,33$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas tiap pertanyaan adalah :

$$NST = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 3$$

$$NSR = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 1$$

Perhitungan total interval kelas :

$$NR = NST - NSR$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 2 : 3$$

$$= 0,66$$

Dalam menentukan kriteria pada setiap indikator dan pertanyaan dapat dilihat nilai interval kelas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Interval Kelas per Indikator dan Pertanyaan

No.	Nilai Interval Kelas (Per Indikator)	Nilai Interval kelas (Per pertanyaan)	Kriteria
1.	$5,00 \leq x \leq 8,33$	$1,00 \leq x \leq 1,67$	Tidak baik
2.	$8,33 < x \leq 11,66$	$1,67 < x \leq 2,34$	Biasa-biasa saja
3.	$11,66 < x \leq 15,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Sudah baik

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM.V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, kinerja keuangan terdiri dari 3 indikator antara lain Total dept to asset, *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio*. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{Total dept to assets} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian didapat 5 kategori sebagai berikut :

- a.  $\leq 40\%$ , nilai = 100 (Sangat Baik)
- b.  $> 40\%$  s/d  $50\%$ , nilai = 75 (Baik)
- c.  $> 50\%$  s/d  $60\%$ , nilai = 50 (Cukup Baik)
- d.  $> 60\%$  s/d  $80\%$ , nilai = 25 (Kurang Baik)
- e.  $> 80\%$ , nilai = 0 (Tidak Baik)

*Return on Asset* (ROA), perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan merupakan ketentuan dalam menentukan ROA. Cara menghitung Return on Asset (ROA) yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{SHU}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian didapat 5 kategori sebagai berikut :

- $\geq 10\%$ , nilai = 100 (Sangat Baik)
- 7% s/d  $< 10\%$ , nilai = 75 (Baik)
- 3% s/d  $< 7\%$ , nilai = 50 (Cukup Baik)
- 1% s/d  $< 3\%$ , nilai = 25 (Kurang Baik)
- $< 1\%$ , nilai = 0 (Tidak Baik)

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendek, dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Passiva lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian didapat 5 kategori sebagai berikut :

- 200% s/d 250% nilai = 100 (Sangat Baik)
- 175% -  $< 200\%$  atau  $> 250\%$  - 275%, nilai = 75 (Baik)
- 150% -  $< 175\%$  atau  $> 275\%$  - 300%, nilai = 50 (Cukup Baik)
- 125% -  $< 150\%$  atau  $> 300\%$  - 325%, nilai = 25 (Kurang Baik)
- $< 125\%$  atau  $> 325\%$  nilai = 0 (Tidak Baik)

Tujuan kedua mengetahui pendapatan dan kualitas bahan olahan karet yang dihasilkan petani KUD Manunggal Jaya menggunakan metode skoring untuk mengukur kualitas dan rumus pendapatan usahatani menurut Suratijah (2009), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi : biaya produksi dituliskan dalam persamaan berikut :

$$BT = BTp + BV$$

Dimana :

BT = Biaya total / Biaya produksi (Rp/th)

BTp = Biaya tetap total (Rp/Th)

BV = Biaya variabel total (Rp/lg/Th)

Setelah menghitung biaya produksi, menghitung penerimaan usahatani menggunakan rumus :

$$Pn = Hy \times Y$$

Dimana :

Pn = Penerimaan total usahatani (Rp)

Hy = Harga jual (Rp/th)

Y = Produksi riil yang dihasilkan (Kg/th)

Setelah mendapat hasil dari perhitungan dari penerimaan, lalu mencari pendapatan petani karet dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = Pn - BT$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/lg)

Pn = Total penerimaan usahatani (Rp/th)

BT = Total biaya (Rp/th)

Kualitas bokar dengan 6 indikator, kemudian dikelompokkan dalam interval kelas. Pemberian skor 3 untuk kriteria tertinggi, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria terendah. Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah Junaidi (2008) :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JK$$

Dimana :

NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

JIK = Jumlah Interval Kelas

PI = Panjang Interval Kelas

Untuk interval kelas total kualitas bokar digunakan rumus :

$$\begin{aligned} NST &= (\text{Indikator} \times \text{Pertanyaan} \times \text{Bobot} && \text{Pertanyaan}) \\ &= 6 \times 1 \times 3 = 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NSR &= (\text{Indikator} \times \text{Pertanyaan} \times \text{Bobot} && \text{Pertanyaan}) \\ &= 6 \times 1 \times 1 = 6 \end{aligned}$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} NR &= NST - NSR \\ &= 18 - 6 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PI &= NR : JK \\ &= 12 : 3 = 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, maka skor total kualitas bokar dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Nilai Interval Kelas Kualitas Bokar (Skor total)

No.	Nilai Interval Kelas (Skor total)	Kriteria
1.	$6,00 \leq x \leq 10,00$	Tidak baik
2.	$10,00 < x \leq 14,00$	Biasa-biasa saja
3.	$14,00 < x \leq 18,00$	Sudah baik

Untuk nilai interval kelas tiap indikator kualitas bokar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} NST &= (\text{Pertanyaan} \times \text{Bobot} && \text{Pertanyaan}) \\ &= 1 \times 3 && = 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NSR &= (\text{Pertanyaan} \times \text{Bobot} && \text{Pertanyaan}) \\ &= 1 \times 1 && = 1 \end{aligned}$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} NR &= NST - NSR \\ &= 3 - 1 && = 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PI &= NR : JK \\ &= 2 : 3 = 0,67 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk nilai interval kelas per pertanyaan kualitas bokar sebagai berikut :

$$\begin{aligned} NST &= (\text{Pertanyaan} \times \text{Bobot} && \text{Pertanyaan}) \\ &= 1 \times 3 && = 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NSR &= (\text{Pertanyaan} \times \text{Bobot} && \text{pertanyaan}) \\ &= 1 \times 1 && = 1 \end{aligned}$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} NR &= NST - NSR \\ &= 3 - 1 = 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PI &= NR : JK \\ &= 2 : 3 = 0,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, maka interval kelas per indikator dan pertanyaan kualitas bokar pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Interval Kelas per Indikator dan Pertanyaan Kualitas Bokar

No	Nilai Interval Kelas (Per Indikator)	Nilai Interval kelas (Per pertanyaan)	Kriteria
1.	$1,00 \leq x \leq 1,67$	$1,00 \leq x \leq 1,67$	Tidak baik
2.	$1,67 < x \leq 2,33$	$1,67 < x \leq 2,33$	Biasa-biasa saja
3.	$2,33 < x \leq 3,00$	$2,33 < x \leq 3,00$	Sudah baik

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu, menganalisis hubungan kinerja KUD dengan pendapatan dan kualitas bokar digunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Rumus korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :  $\sum di^2 = \sum_{i=1}^n \{ R (xi) - R (yi) \}^2$

Bila dalam pemberian peringkat terdapat angka yang sama, maka dianjurkan menggunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

Dimana  $\sum Tx = \frac{t_x^2 - tx}{12}$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dimana  $\sum Ty = \frac{t_y^2 - ty}{12}$

Keterangan :

$r_s$  = Statistik untuk koefesien korelasi *Spearman*

n = Jumlah sampel

di = Selisih peringkat pengamatan masing-masing  $R(xi)$  dan  $R(yi)$

R = Peringkat nilai data, baik untuk X maupun Y

Tx = Jumlah variabel x yang sama

Ty = Jumlah variabel y yang sama

Korelasi *Rank Spearman* dapat dihitung menggunakan SPSS dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Rs signifikansi  $> r_s \alpha (n)$  = Tolak Ho

Rs signifikansi  $\leq r_s \alpha (n)$  = Terima Ho

Artinya :

Terima Ho : Tidak terdapat hubungan antara persepsi petani dengan pendapatan usahatani padi.

Tolak Ho : Terdapat hubungan antara antara persepsi petani dengan pendapatan usahatani padi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Karakteristik Petani

Pengambilan sampel untuk melakukan penelitian ini diambil sebanyak 30 petani yang melakukan usahatani karet dan menjadi bagian dari anggota KUD Manunggal Jaya. Karakteristik petani contoh pada penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan umur, luas lahan, umur karet, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan pegalaman usahatani sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 4.1. Karakteristik Petani Anggota KUD Manunggal Jaya

No	Kriteria Petani	Pemba-gian	Jmlh	(%)
1.	Umur Petani (Thn)	26-45	16	53
		46-65	14	47
2.	Luas lahan (Ha)	0,5-2	21	70
		>2	9	30
3.	Umur Tanaman (Thn)	7-12	6	20
		13-20	24	80
4.	Tingkat Pendidikan	SD	10	33,33
		SMP	8	26,47
		SMA	12	40
5.	Jumlah Tanggungan	1-3	27	90
		4-5	3	10
6.	Pengalaman Usahatani (Thn)	7-15	9	30
		16-25	15	50
		26-30	6	20

Berdasarkan Tabel 3.5. umur petani 26-45 tahun sebanyak 53 persen dan 46-65 tahun 47 persen. Sebagian besar luas lahan petani anggota adalah 0,5-2 hektar dengan persentase 70 persen dan sisanya dengan luas lebih dari 2 hektar. Umur tanaman petani Sebagian besar 13-20 tahun dengan persentase 80 persen dan sisanya berumur 7-12 tahun. Tingkat Pendidikan petani mulai dari SD sebesar 33,33 persen, SMP 26,47 persen dan SMA 40 persen. Jumlah tanggungan petani Sebagian besar berjumlah 1 sampai 3 orang 90 persen dan 10 persen 4 sampai 5 orang. Pengalaman usahatani Sebagian besar 16 sampai 25 tahun dan sisanya 7-15 tahun 30 persen, 26 sampai 30 tahun 20 persen.

### 4.2. Kinerja Keuangan KUD Manunggal Jaya

#### 4.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan KUD untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Tabel 4.2. menunjukkan hasil analisis rasio likuiditas selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perhitungan *Current Ratio* KUD Manunggal Jaya 2016-2018

Thn	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio (%)</i>	Kategori
-----	------------------	------------------	------------------------------	----------

	(Juta)	(Juta)		
2016	535,093	575,492	92,97	Tidak Baik
2017	522,935	560,856	93,23	Tidak Baik
2018	523,000	556,786	93,93	Tidak Baik

Tabel 4.2. menunjukkan hasil analisis rasio likuiditas KUD Manunggal Jaya pada tahun 2016 sebesar 92,97%, tahun 2017 meningkat sebesar 0,26% menjadi 93,23%, tahun 2018 meningkat sebesar 0,7% menjadi 93,93%. Nilai *current ratio* selama tiga tahun terakhir masuk dalam interval <125% termasuk dalam kategori tidak baik. Simpan pinjam di KUD Manunggal Jaya tidak berjalan dengan lancar sehingga tidak ada pemasukan ke dalam kas KUD maka mengakibatkan nilai hutang yang lebih besar dibandingkan dengan sumber daya yang ada.

#### 4.2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan KUD untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Tabel 4.3. menunjukkan hasil analisis rasio solvabilitas selama tiga tahun terakhir sebagai berikut

Tabel 4.3. menunjukkan hasil analisis rasio solvabilitas KUD Manunggal Jaya pada

Tabel 4.3. Perhitungan Rasio Solvabilitas KUD Manunggal Jaya 2016-2018

Tahun	Total (Juta)	Hutang Total (Juta)	Total Aktiva (Juta)	Total Dept to Assets (%)	Kategori
2016	575,492	609,365	609,365	94,44	Tidak Baik
2017	560,856	593,308	593,308	94,53	Tidak Baik
2018	556,786	589,500	589,500	94,45	Tidak Baik

Tahun 2016 sebesar 94,44%, tahun 2017 meningkat sebesar 0,09% menjadi 94,53%, tahun 2018 menurun sebesar 0,08% menjadi 94,45%. Nilai *Total Dept to Assets* tahun 2016 sampai 2018 masuk dalam interval ratio >80% termasuk kategori tidak baik. Hal ini terjadi karena KUD tidak memiliki sumber aset selain lelang dan simpan pinjam, sedangkan kontribusi anggota dalam melakukan kewajiban simpan pinjam tidak berjalan dengan lancar.

#### 4.2.3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan KUD untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi keuntungan dari modal yang dimiliki oleh KUD.

Tabel 4.4. Perhitungan Rasio Rentabilitas KUD Manunggal Jaya 2016-2018

Tahun	SHU (juta)	Total Aktiva (juta)	Return on Asset	Kategori
2016	2,929	609,365	0,48	Tidak Baik

2017	2,484	593,308	0,41	Tidak Baik
2018	2,060	589,500	0,34	Tidak Baik

Tabel 4.4. menunjukkan hasil analisis *Return on Assets* KUD Manunggal Jaya pada tahun 2016 sebesar 0,48%, tahun 2017 menurun sebesar 0,07% menjadi 0,41%, tahun 2018 menurun sebesar 0,07% menjadi 0,34%. Nilai *Return on Assets* tahun 2016 sampai 2018 masuk dalam interval ratio <1% termasuk kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan total aktiva yang ada masih kurang untuk digunakan dalam operasional dan aktivitas koperasi sehingga total aktiva masih kurang maksimal dalam menciptakan SHU. Hal ini juga didukung fakta lapangan bahwa KUD tidak ada usaha lain yang dijalankan selain lelang bokar.

### 4.3. Kinerja Non Keuangan

#### 4.3.1. Perspektif Anggota

Pedoman Pernerangan Koperasi menjelaskan bahwa pengukuran kepuasan pelanggan ini diukur berdasarkan apa yang dirasakan anggota (persepsi) terhadap kinerja pelayanan koperasi dibandingkan dengan apa yang diharapkan anggota terhadap kinerja pelayanan koperasi. Tabel 4.5. menunjukkan hasil perspektif anggota KUD Manunggal Jaya.

Tabel 4.5. Perspektif Anggota KUD Manunggal Jaya

No.	Komponen Pengukuran	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Manfaat menjadi anggota KUD	3,00	Sudah Baik
2	Pelayanan KUD tergolong	2,43	Sudah Baik
3	Pengurus KUD tergolong	2,57	Sudah Baik
4	Kegiatan lelang karet yang dikelola oleh KUD	2,60	Sudah Baik
5	Kualitas lelang yang dilakukan KUD	2,57	Sudah Baik
Jumlah		13,17	Sudah Baik

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa perspektif anggota termasuk dalam kriteria sudah baik. Skor rata-rata 13,17 artinya petani merasa puas menjadi anggota KUD dan merasa puas dengan pelayanan, pengurus, pengelolaan kegiatan lelang serta kualitas lelang yang dilakukan. Manfaat menjadi anggota KUD merupakan skor tertinggi dalam komponen penilaian termasuk kriteria sudah baik dengan skor rata-rata 3,00.

#### 4.3.2. Perspektif Bisnis Internal

Ukuran proses bisnis internal berfokus kepada berbagai proses internal yang akan berdampak besar kepada kepuasan anggota dan pencapaian tujuan koperasi. Hasil perspektif bisnis internal KUD Manunggal Jaya yang terdiri dari lima komponen pengukuran antara lain kondisi kerja, layanan kepengurusan, pengembangan karyawan, layanan dari karyawan dan kualitas SDM pengurus dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa perspektif bisnis internal termasuk dalam kriteria

Tabel 4.6. Perspektif Bisnis Internal KUD Manunggal Jaya

No.	Komponen Pengukuran	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Kondisi kerja di KUD	2,17	Biasa-biasa Saja
2	layanan kepengurusan KUD	2,33	Biasa-biasa Saja
3	Pengembangan karyawan KUD	1,00	Tidak Baik
4	Layanan dari karyawan KUD	2,13	Biasa-biasa Saja
5	Kualitas SDM pengurus KUD	2,33	Biasa-biasa Saja
Jumlah		9,97	Tidak Baik

Tidak baik dengan skor rata-rata 9,97 yang artinya anggota merasa tidak puas dengan internal koperasi. Pengembangan karyawan KUD merupakan komponen pengukuran dengan skor paling rendah yaitu 1,00 termasuk dalam kriteria tidak baik.

#### 4.3.3. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah bagaimana meningkatkan kompetensi karyawan dan anggota, mengembangkan sistem informasi yang strategis serta menggalakan pendidikan perkoperasian. Tabel 4.6. menunjukkan hasil perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Tabel 4.6. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Jumlah Anggota KUD Manunggal Jaya

No.	Komponen Pengukuran	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Kegiatan dan pelatihan yang dilakukan	1,37	Tidak Baik
2	Pertumbuhan jumlah anggota KUD	1,43	Tidak Baik
3	Kualitas SDM karyawan KUD	2,63	Sudah Baik
4	Pertambahan jumlah unit layanan KUD	1,00	Tidak Baik
5	Peningkatan pengetahuan anggota oleh KUD	1,53	Tidak Baik
Jumlah		7,97	Tidak Baik

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan termasuk dalam kriteria tidak baik dengan skor rata-rata 7,97 berarti kurangnya kegiatan pelatihan, jumlah anggota yang cenderung menurun, tidak bertambah unit layanan dan minimnya peningkatan pengetahuan anggota. Kualitas SDM pengurus KUD termasuk kriteria sudah baik karena anggota sudah merasa puas dengan pelayanan yang dilakukan oleh pengurus. Pertambahan jumlah unit layanan merupakan komponen paling rendah dengan skor rata-rata 1,00 termasuk dalam kriteria tidak baik. Penyebab rendahnya komponen tersebut karena fakta dilapangan memang tidak adanya pertambahan jumlah unit layanan.

#### 4.3.4. Skor Total Kinerja Non Keuangan

Berdasarkan tiga indikator yang sudah diuraikan, skor total kinerja non keuangan KUD Manunggal Jaya memperoleh skor 31,11 yang berarti keseluruhan

kinerja non keuangan termasuk kriteria biasa-biasa saja. Hal ini membuktikan petani merasa cukup puas dengan kinerja non keuangan KUD Manunggal Jaya. Pada Tabel 4.7. dapat dilihat skor total kinerja non keuangan KUD Manunggal Jaya.

Tabel 4.7. Skor Total Kinerja Non Keuangan

No.	Komponen Pengukuran	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Perspektif Anggota	13,17	Sudah Baik
2	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	7,97	Tidak Baik
3	Perspektif Bisnis Internal	9,97	Tidak Baik
Jumlah		31,11	Biasa-biasa Saja

Tabel 4.7. menunjukka skor total kinerja non keuangan dengan rata-rata 31,11 termasuk dalam kriteria biasa-biasa saja. Indikator perspektif anggota dengan skor rata-rata 13,17 masuk dalam kriteria sudah baik, indikator perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan skor rata-rata 7,97 masuk kedalam kriteria tidak baik dan indikator perspektif bisnis internal dengan skor 9,97 dalam kriteria tidak baik.

#### 4.4. Kualitas Bokar

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar) terdapat enam komponen penilaian kualitas bokar. Tabel 4.8. menjelaskan skor total kualitas bokar petani anggota.

Tabel 4.8. Skor Total Kualitas Bokar Petani Anggota KUD Manunggal Jaya

No.	Komponen Pengukuran	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Menggunakan zat pembeku sesuai anjuran pembeku yang digunakan	2	Biasa-biasa saja
2	Tidak mengandung kontaminan	2,93	Sudah baik
3	Kadar tatal dalam slab	3	Sudah baik
4	Selama penyimpanan tidak direndam air	3	Sudah baik
5	Tempat mencetak slab	3	Sudah baik
6	Tidak terkena matahari langsung	2,50	Sudah baik

Jumlah	16,43	Sudah baik
--------	-------	------------

Tabel 4.8. menunjukkan indikator-indikator kualitas bokar antara lain, penggunaan asam sulfat sebagai zat pembeku yang tidak digunakan sesuai anjuran maka untuk indikator tersebut masuk kriteria biasa-biasa saja dengan skor rata-rata 2. Bokar yang dihasilkan tidak mengandung kontaminan maka masuk dalam kriteria sudah baik dengan skor rata-rata 2,93. Indikator kadar total dalam slam sudah baik dengan skor 3, penyimpanan tidak direndam air sudah baik dengan skor 3, tempat mencetak slab sudah baik dengan skor 3 dan indikator tidak terkena matahari langsung biasa-biasa saja dengan skor 2,50. Skor total kualitas bokar menunjukkan masuk dalam kriteria sudah baik dengan skor rata-rata 16,43.

#### 4.5. Analisis Pendapatan Usatani Karet

##### 4.5.1. Biaya Tetap

Rata-rata nilai penyusutan dan total biaya tetap pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Penyusutan

No.	Jenis Alat	Biaya (Rp/lg/thn)	Penyusutan	Persentase (%)
1.	Cangkul	27.000		3,93
2.	Parang	6.250		0,91
3.	Ember	9.556		1,39
4.	Pisau Sadap	26.667		3,89
5.	Mangkuk Sadap	377.778		55,04
6.	Talang Sadap	45.333		6,60
7.	Cincin Mangkuk	141.666		20,64
8.	Kotak Pembeku	52.133el		7,60
	Jumlah	686.383		100,00

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.9. diatas, dijelaskan bahwa total rata-rata biaya penyusutan adalah sebesar Rp 686.383., per luas garapan per tahun. Biaya penyusutan paling besar adalah mangkuk sadap dengan harga beli Rp 500., per unit dengan biaya penyusutan Rp 377.778., per luas garapan per tahun.

##### 4.5.2. Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel dalam penelitiaib dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya Variabel	Biaya (Rp/Lg/Thn)	Persentase (%)
1.	Pupuk	730.666	37
2.	Asam Sulfat	296.000	21
3.	Herbisida	592.000	42
	Jumlah	1.618.666	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.10. diatas, dijelaskan bahwa jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan petani adalah Rp 7.30.666 per luas garapan per tahun. Tidak semua petani anggota KUD Manunggal Jaya menggunakan pupuk karena keterbatasan modal. Jumlah bahan pembeku yang dikeluarkan petani adalah Rp 296.000 per luas garapan per tahun. Jumlah biaya rata-rata penggunaan Sidafos sebesar Rp 592.000., per luas garapan per tahun.

#### 4.5.3. Biaya Produksi Total Usahatani Karet

Rata-rata biaya produksi pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Produksi Total

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp/Lg/Thn)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	686.717	35
2.	Biaya Variabel	1.618.666	65
Jumlah		2.305.383	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.11. dijelaskan bahwa biaya rata-rata produksi total yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp 2.881.383., per luas garapan per tahun dan Rp 1.108.797., per hektar per tahun.

#### 4.5.4. Harga Jual Bokar

Harga jual adalah harga yang diterima petani karet anggota KUD Manunggal Jaya ketika menjual bokar melalui kegiatan lelang. Perubahan harga yang terjadi menyebabkan pendapatan petani yang tidak menentu. Rata-rata harga bokar selama satu tahun terakhir yaitu Rp 9.691.,

#### 4.5.5. Produksi Bokar

Besar kecilnya jumlah produksi bokar yang dihasilkan oleh petani anggota KUD Manunggal Jaya akan sangat ditentukan oleh luas garapan dan kondisi musim. Musim hujan produksi bokar cenderung menurun petani tidak bisa menyadap dan juga apabila intensitas curah hujan yang tinggi maka dapat merusak hasil produksi. Apabila musim kemarau yang sangat jarang sekali terjadi hujan maka pohon karet pun akan sedikit mengeluarkan getahnya. Rata-rata produksi bokar yaitu 7.203 Kg per luas garapan per tahun.

#### 4.6.6. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet

Penerimaan petani dihitung dengan mengalikan produksi dan harga jual. Pendapatan didapatkan dari seluruh penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dikeluarkan petani dalam kurun waktu satu tahun. Penerimaan petani karet anggota didapat sebanyak dua kali dalam satu bulan. Rata-rata produksi, harga jual, dan penerimaan, biaya produksi, total pendapatan, dan pendapatan bersih petani anggota dapat dilihat di tabel 4.12.

Tabel 4.12. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Total Pendapatan, dan Pendapatan Bersih Petani Anggota

No.	Keterangan	Rata-rata
1.	Produksi (kg/lg/thn)	7.203
2.	Harga (Rp/kg)	9.691
3.	Penerimaan (Rp/lg/thn)	69.804.273
4.	Biaya produksi ((Rp/lg/thn)	2.881.383
5.	Total Pendapatan (Rp/lg/thn)	66.922.890
6.	Pendapatan Bersih (Rp/lg/thn)	33.461.445

Berdasarkan Tabel 4.12. Rata-rata penerimaan petani karet anggota sebesar Rp 69.804.273 per luas garapan per tahun. Penerimaan didapat dengan mengalikan produksi 7.203 kilogram dengan harga jual bokar Rp. 9.691 per kilogram. Total pendapatan didapat dengan cara penerimaan dikurang biaya produksi, hasil yang didapat sebesar Rp 66.922.890 per luas garapan pertahun. Pendapatan bersih didapat dengan cara sistem bagi hasil masing-masing sebesar 50% antara penggarap dan pemilik lahan sehingga pendapatan bersih yang didapat sebesar Rp33.461.445 per luas garapan per tahun.

#### 4.7. Hubungan Kinerja KUD dengan Pendapatan dan Kualitas Bokar Petani

Kinerja non keuangan terdiri dari tiga aspek antara lain perspektif anggota, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Untuk menganalisis hubungan kinerja KUD dengan pendapatan dan kualitas bokar petani menggunakan uji statistik korelasi Rank Spermman yang dihitung menggunakan program SPSS V. 20.

Koefisien korelasi pendapatan sebesar -0,165. Kaidah keputusan pada penelitian dengan  $n=30$  adalah membandingkan nilai  $r_s$  hitung dengan nilai  $r_s$  tabel. Hasil perhitungan  $r_s$  tabel didapat dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5 persen atau 0,05 dan diperoleh hasil sebesar 0,364. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_s$  hitung yaitu  $-0,165 < r_s$  tabel yaitu 0,364, maka keputusan terima  $H_0$ . Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara kinerja KUD dengan pendapatan petani. Nilai signifikansi  $0,383 > 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja dan pendapatan petani.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan input yang bisa berpengaruh ke produksi. KUD tidak memfasilitasi petani dalam penggunaan input, seperti menyalurkan pupuk bersubsidi dan mensosialisasikan bibit unggul. Sehingga petani secara mandiri dalam mengolah perkebunannya untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Fasilitas yang didapatkan petani dari KUD hanya kegiatan lelang bokar yang memungkinkan petani mendapatkan harga tertinggi.

Koefisien korelasi kualitas bokar sebesar 0,170. Kaidah keputusan pada penelitian dengan  $n=30$  adalah membandingkan nilai  $r_s$  hitung dengan nilai  $r_s$  tabel. Hasil perhitungan  $r_s$  tabel didapat dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5 persen atau 0,05 dan diperoleh hasil sebesar 0,364. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_s$  hitung yaitu  $0,170 < r_s$  tabel yaitu 0,364, maka keputusan terima  $H_0$ . Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara kinerja KUD dengan kualitas bokar. Nilai signifikansi  $0,370 > 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja dan kualitas bokar petani anggota.

Kualitas bokar yang baik dipengaruhi salah satunya oleh zat pembeku yang dianjurkan, yaitu asam semut, asam format dan deorub. Zat pembeku yang digunakan petani anggota adalah asam sulfat, dimana bukan zat pembeku yang dianjurkan untuk mendapatkan kualitas bokar yang baik. Kebersihan, cara menyimpan dan tempat mecetak bokar juga menjadi penilaian kualitas bokar yang baik. Kualitas bokar yang dihasilkan petani anggota termasuk kriteria sudah baik, tetapi petani berusaha secara mandiri untuk mendapatkan kualitas yang baik tersebut. Hal ini dikarenakan KUD tidak memfasilitasi secara langsung untuk kualitas bokar yang dihasilkan petani. Sehingga kinerja KUD tidak ada hubungan yang nyata terhadap kualitas bokar petani anggota.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan kinerja keuangan KUD Manunggal Jaya yaitu rasio likuiditas termasuk kategori tidak baik. Rasio solvabilitas masuk kategori tidak baik dan rasio rentabilitas termasuk kategori tidak baik. Kinerja non keuangan yang terdiri dari perspektif anggota, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan termasuk kriteria biasa-biasa saja.
2. Rata-rata pendapatan usahatani karet petani anggota KUD Manunggal Jaya adalah Rp33.763.274,00 per luas garapan per tahun dan kualitas bokar termasuk dalam kriteria sudah baik.
3. Kinerja KUD tidak terdapat hubungan yang nyata dengan pendapatan dan kualitas bokar.

### **5.2. Saran**

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. KUD Manunggal Jaya hendaknya memperbaiki kinerja keuangan seperti, menindaklanjuti simpan pinjam yang macet, menambah pemasukan dengan membuka usaha saprodi dll.
2. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan stabilitas harga bokar agar pendapatan petani cenderung stabil dan diharapkan meningkat sehingga kehidupan petani pun lebih sejahtera.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang Strategi Pengembangan KUD Manunggal Jaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, Indonesia (000 Ha), 2011-2018\**. Jakarta: BPS.
- Dony Julian Syaputra,. 2018. *Pengaruh Program Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Terhadap Keterampilan Petani Karet Di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi. Perpustakaan.
- Herdiansyah. R., dkk. 2015. *Peningkatan Kinerja Pemasaran Karet Alam Rakyat Melalui Optimalisasi Rantai Pasok Increasing In Marketing Performance Of Smallholders Natural Rubber Through Supply Chain Optimization J. TIDP 2(3), 151-158*.
- Himpuni, Okwan. 2009. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar).
- Suratiyah, K., 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Pengaruh Kinerja Kud Manunggal Jaya Terhadap Pendapatan Dan Kualitas Bokar  
Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur  
Atikah Putri, Mirza Antoni, Henny Malini